

Pengaruh Investasi Pemerintah, Swasta, Ekspor Dan Impor Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia

¹ Muhammad Bagus Prasetyo, Fakultas Ekonomi dan Bisnis (FEB) Universitas Jember (UNEJ), Indonesia

² Anifatul Hanim, Fakultas Ekonomi dan Bisnis (FEB) Universitas Jember (UNEJ), Indonesia

³ Fajar Wahyu Prianto, Fakultas Ekonomi dan Bisnis (FEB) Universitas Jember (UNEJ), Indonesia

Informasi Naskah

Submitted: 5 Februari 2021

Revision: 8 Juni 2021

Accepted: 11 Agustus 2021

Kata Kunci:

Investasi Pemerintah, Investasi Swasta, Pertumbuhan Ekonomi, Ekspor, dan Impor.

Abstract

Economic growth is one component of a country's economic development. Economic growth is an important component for sound economic activity. Where economic growth can be seen through the amount of GDP in a country. If you experience an increase in the amount of GDP, it is considered that the economy is experiencing growth. The problem that exists in Indonesia is that the rate of economic growth is unstable, which can experience growth or decline in its growth rate. This research was conducted to analyze how the influence of government, private, export and import investment on economic growth in Indonesia. By taking the research object in 2010-2019. The analysis tool used is the panel data method in the form of a fixed effect model. Hypothesis testing using F-test, t-test, coefficient of determination and classical assumption test. The results of the study state that the Government, Private, and Export Investment variables have a significant effect on Economic Growth while the Import variables have no significant effect on Economic Growth.

Abstrak

Pertumbuhan Ekonomi merupakan salah satu komponen dalam pembangunan perekonomian suatu negara. Pertumbuhan ekonomi merupakan komponen penting bagi kegiatan perekonomian yang baik. Dimana pertumbuhan ekonomi dapat dilihat melalui besarnya nilai PDB di suatu negara. Bila mengalami penambahan pada besar PDB maka dianggap perekonomian mengalami pertumbuhan. Permasalahan yang ada di Indonesia laju pertumbuhan ekonominya tidak stabil bisa mengalami pertumbuhan maupun penurunan pada laju pertumbuhannya. Penelitian ini dilakukan untuk menganalisis bagaimana pengaruh Investasi Pemerintah, Swasta, Ekspor, dan Impor terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia. Dengan pengambilan obyek penelitian tahun 2010-2019. Alat analisis yang digunakan adalah metode data panel berupa model fixed effect. Uji Hipotesis menggunakan Uji-F, Uji-t, Koefisien Determinasi dan Uji Asumsi Klasik. Hasil dari penelitian menyatakan bahwa variable Investasi Pemerintah, Swasta, dan Ekspor berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi sedangkan variable Impor Berpengaruh tidak signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi.

* Corresponding Author.

Muhammad Bagus Prasetyo, e-mail: hanim.feb@unej.ac.id

PENDAHULUAN

Pembangunan ekonomi merupakan kegiatan untuk menciptakan perubahan dalam perekonomian, dimana terjadinya kenaikan output. Pembangunan selalu dibarengi dengan pertumbuhan akan tetapi dalam pertumbuhan, belum tentu mencakup unsur pembangunan, maka pertumbuhan ekonomi yang terus menerus serta dapat mendukung peningkatan perekonomian dan kesejahteraan rakyat merupakan tujuan utama dari keberlangsungan pembangunan (Adisasmita, 2011:24). Pertumbuhan ekonomi merupakan suatu indikator yang penting untuk melakukan analisis tentang pembangunan ekonomi yang terjadi pada suatu daerah atau negara. Pertumbuhan ekonomi merupakan sebuah ukuran yang menggambarkan perkembangan perekonomian pada tahun tertentu yang dibandingkan dengan tahun sebelumnya yang menunjukkan sejauh mana kegiatan perkeekonomian yang dilakukan dapat menghasilkan tambahan pendapatan masyarakat pada periode tertentu.

Perekonomian dianggap mengalami pertumbuhan apabila balas jasa riil yang diberikan terhadap penggunaan faktor produksi pada tahun tertentu, mengalami peningkatan bila dibandingkan dengan tahun yang sebelumnya. Di mana pertumbuhan ekonomi Indonesia ini dapat dicerminkan oleh besarnya nilai PDB (Produk Domestik Bruto) di Indonesia. PDB ini juga akan menjelaskan kemampuan suatu daerah dalam memanfaatkan sumber daya yang ada. Semakin tinggi nilai PDBnya maka semakin tinggi pula tingkat pertumbuhan ekonomi pada suatu wilayah dan juga bermanfaat untuk mengetahui peningkatan kesejahteraan masyarakat. Untuk menghitung tingkat pertumbuhan ekonomi data PDB adalah data atas dasar harga konstan, artinya pertumbuhan PDB mencerminkan pertumbuhan output yang dihasilkan perekonomian pada periode tertentu (Adisasmita, 2011:27).

pendapatan perkapita rendah, mempunyai tingkat pertumbuhan penduduk yang tinggi (lebih dari 2 persen per tahun), sebagian besar tenaga kerja bergerak di sektor pertanian dan terbelenggu dalam lingkaran setan kemiskinan. Kurnarjo dalam Badrul Munir (2002:10) Kemiskinan adalah masalah yang dialami oleh hampir semua negara didunia ini, dan antar daerah dalam suatu negara, terutama daerah yang padat penduduknya dan daerah yang memiliki sumber daya alam yang terbatas.

Termasuk di Indonesia, dimana kemiskinan merupakan masalah yang bersifat multidimensi dan multi sektor yang menyangkut harkat dan martabat manusia. Banyak dampak negatif yang disebabkan oleh kemiskinan, selain timbulnya banyak masalah – masalah sosial, kemiskinan juga dapat mempengaruhi pembangunan ekonomi suatu negara. Kemiskinan yang tinggi akan menyebabkan biaya yang harus dikeluarkan untuk pembangunan ekonomi akan menjadi lebih besar, sehingga akan menyebabkan kelambatan dalam pertumbuhan pembangunan ekonomi. Di sisi lain, kajian terbaru dari Bank Dunia yang menyimpulkan bahwa kemiskinan di Indonesia bukan sekedar 10-20% penduduk yang hidup dalam kemiskinan absolut. Tetapi ada kenyataan lain yang membuktikan bahwa kurang 3/5 atau 60% penduduk Indonesia saat ini hidup di bawah garis kemiskinan. Sumodiningrat (dalam Purnomo, 2004:135) Pertumbuhan ekonomi adalah permasalahan jangka panjang yang dihadapi oleh suatu negara dalam upaya meningkatkan pendapatan nasional riil. Pertumbuhan ekonomi mengukur seberapa besar keberhasilan suatu negara dalam memproduksi barang dan jasa yang dipengaruhi oleh faktor-faktor yang mengalami pertambahan jumlah dan kualitas sehingga dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Sukirno (2000) dalam analisis makro menyatakan bahwa tingkat pertumbuhan ekonomi yang dicapai oleh suatu negara diukur dari perkembangan pendapatan nasional riil yang dicapai oleh suatu negara.

Teori Pertumbuhan Ekonomi Neo Klasik menyatakan pertumbuhan ekonomi bergantung kepada perkembangan faktor-faktor produksi yaitu : modal, tenaga kerja, dan teknologi (Sukirno, 1994). Menurut Lincoln (1997) pertumbuhan ekonomi merupakan kenaikan GDP/GNP tanpa memandang apakah kenaikan tersebut lebih besar atau lebih kecil dari tingkat pertumbuhan penduduk, dan apakah terjadi pertumbuhan struktur ekonomi atau

tidak. Sedangkan menurut Boediono, pertumbuhan ekonomi merupakan proses kenaikan output per kapita dalam jangka panjang.

Dalam rangka penanggulangan kemiskinan, pemerintah telah mengeluarkan beberapa kebijakan. Tahun 2005, lahir peraturan presiden Nomor 54 Tahun 2005 tentang Tim Koordinasi Penanggulangan Kemiskinan. Tim ini mempunyai tugas untuk melakukan langkah – langkah konkrit dalam mempercepat pengurangan jumlah penduduk miskin di seluruh wilayah Negara Kesatuan Republik Indonesia melalui koordinasi dan sinkronisasi penyusunan dan pelaksanaan penajaman kebijakan penanggulangan kemiskinan (Pasal 2). Dimana Tim ini diketuai oleh Menteri Negara Koordinator Bidang Kesejahteraan Rakyat. Sementara pada tahun 2009, lahir Peraturan Presiden Nomor 13 Tahun 2009 tentang Koordinasi Penanggulangan Kemiskinan sebagai pengganti peraturan sebelumnya . Didalamnya disebutkan bahwa arah kebijakan penanggulangan kemiskinan nasional berpedoman pada Rencana Pembangunan Jangka Panjang (Pasal 2). Peraturan yang terakhir adalah Peraturan Presiden Nomor 15 Tahun 2010 tentang Percepatan Penanggulangan Kemiskinan.

Pertumbuhan ekonomi merupakan indikator yang sangat penting dalam menilai kinerja suatu perekonomian, terutama untuk melakukan analisis hasil pembangunan ekonomi yang telah dilakukan di suatu negara atau suatu daerah. Ekonomi dikatakan bertumbuhan apabila terjadinya peningkatan barang dan jasa dari tahun sebelumnya. Pertumbuhan ekonomi menunjukkan sejauh mana aktivitas perekonomian dapat menghasilkan tambahan pendapatan atau kesejahteraan masyarakat pada periode tertentu. Pertumbuhan ekonomi suatu negara atau suatu wilayah tersebut berkembang dengan baik (Amir,2007). Pertumbuhan ekonomi yang tinggi dan berkelanjutan merupakan kondisi utama suatu keharusan bagi keberlangsungan pembangunan ekonomi dan peningkatan kesejahteraan, karena jumlah penduduk bertambah setiap tahun yang dengan sendirinya kebutuhan konsumsi sehari – hari juga bertambah setiap tahun, maka dibutuhkan penambahan pendapatan setiap tahun (Tambunan, 2009).

Metode

Rancangan Penelitian

Jenis penelitian ini berupa *explanatory research* yaitu penelitian yang menjelaskan hubungan kausal antara variable-variabel penelitian dengan melakukan pengujian hipotesis (Singarimbun dan Effendi, 2006:4). Untuk menganalisisnya di sini digunakan perhitungan kuantitatif atau angka untuk menggambarkan fenomena-fenomena yang ada.

Jenis dan Sumber Data

Pada penelitian ini data yang digunakan adalah data sekunder. Dengan variabel terikat yaitu pertumbuhan ekonomi dan variabel bebas yaitu investasi pemerintah, Investasi swasta, Ekspor, dan Impor. Data diambil dari Badan Pusat Statistik (BPS) Indonesia, Bank Indonesia, dan Badan Koordinasi Penanaman Modal BKPM.

Metode Pengumpulan Data

Populasi merupakan seluruh elemen yang terbentuk dalam suatu peristiwa atau orang yang menjadi pusat perhatian peneliti (Ferdinand, 2006). Sampel merupakan bagian dari keseluruhan yang dimiliki oleh populasi tersebut. (Sugiyono, 2011). Pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan teknik *simple random sampling* dengan kriteria pemilihan sampel adalah teknik pengambilan sampel secara acak dengan menggunakan suatu cara dimana cara yang akan digunakan adalah pengambilan sampel secara undian dimana setiap anggota populasi memiliki peluang yang sama untuk terpilih. Sampel yang diambil berjumlah 20 Provinsi yang ada di Indonesia. browsing website internet yang berkaitan tentang masalah kemiskinan itu sendiri.

Metode Analisis

Analisis regresi data panel merupakan gabungan dari data cross section dan data time series di mana data time series merupakan sebuah kumpulan observasi terhadap nilai-nilai sebuah variabel dari beberapa periode waktu yang berbeda dan data cross section merupakan data yang terdiri atas satu atau lebih variabel yang dikumpulkan dalam satu periode yang sama (Nuryanto dan Pambuko, 2018:6) . Dalam regresi data panel terdapat tiga model di mana nantinya dipilih model terbaik dengan Hausman Test dan Chow Test (Nuryanto dan Pambuko, 2018:97).

Model yang digunakan dalam penelitian ini adalah pertumbuhan ekonomi merupakan fungsi dari investasi pemerintah, investasi swasta, dan ekspor:

$$PE = f (IG, IP, E, M)$$

Dari model di atas kemudian kita transformasikan ke bentuk regresi data panel, sehingga modelnya menjadi :

$$PE_{it} = \beta_0 + \beta_1 IG_{it} + \beta_2 IP_{it} + \beta_3 E_{it} + \beta_4 M_{it} + e_{it}$$

Dimana :

PE_{it} = Pertumbuhan ekonomi pada unit observasi ke-i dan waktu ke-t

IG_{it} = Investasi pemerintah pada unit observasi ke-i dan waktu ke-t

IP_{it} = Investasi swasta pada unit observasi ke-i dan waktu ke-t

X_{it} = Ekspor pada unit observasi ke-i dan waktu ke-t

M_{it} = Impor pada unit observasi ke-i dan waktu ke-t

β_0 = Konstanta

$\beta_1, \beta_2, \beta_3$ = Koefisien

e_{it} = Error pada unit observasi ke-i dan waktu ke-t

Analisis Regresi Data Panel

Analisis regresi data panel merupakan gabungan dari data cross section dan data time series di mana data time series merupakan sebuah kumpulan observasi terhadap nilai-nilai sebuah variabel dari beberapa periode waktu yang berbeda dan data cross section merupakan data yang terdiri atas satu atau lebih variabel yang dikumpulkan dalam satu periode yang sama (Nuryanto dan Pambuko, 2018:6) . Dalam regresi data panel terdapat tiga model di mana nantinya dipilih model terbaik dengan Hausman Test dan Chow Test (Nuryanto dan Pambuko, 2018:97). Tiga model tersebut yaitu :

1. Model Common Effect

Model common effect merupakan suatu model yang menggabungkan data time series dan corss section (Nuryanto dan Pambuko, 2018:84). Bila menggunakan model common effect maka dapat digunakan analisis regresi Ordinary Least Square (OLS) di mana OLS ini adalah metode yang paling sering digunakan dalam penelitian.

2. Fixed Effect Model

Fixed effect model adalah sebuah metode regresi suatu data panel dengan memberi tambahan variabel dummy yang menunjukkan perbedaan konstanta antar objek (Nuryanto dan Pambuko, 2018:84). Pada model ini diasumsikan bahwa antar tiap individu memiliki efek yang berbeda, jadi dalam fixed effect model setiap individu tersebut adalah parameter yang tidak diketahui dan di lakukan estimasi dengan menggunakan variabel dummy.

3. Random Effect Model

Random effect model adalah metode regresi panel di mana efek dari setiap individu memiliki unsur acak berbeda dengan fixed effect model yang memiliki efek dari setiap individunya adalah tetap. Model random effect adalah model yang mempertimbangkan kondisi acak (terdistribusi normal) antara rata-rata dengan karakteristik individu yang bersifat random.

Uji Penentuan Model Terbaik

A. Chow Test

Chow test digunakan untuk memilih antara model common effect atau fixed effect model. Di mana hipotesisnya adalah (Nuryanto dan Pambuko, 2018:86):

Hipotesis :

H0 : Common Effect Model

H1 : Fixed Effect Model

Keputusan diambil berdasarkan pernyataan berikut :

- Bila Uji-F nilai probabilitasnya $>$ alpha 5% maka H0 diterima
- Bila Uji-F nilai probabilitasnya $<$ alpha 5% maka H1 diterima

B. Hausman Test

Hausman test adalah suatu pengujian untuk memilih apakah model tersebut adalah berupa fixed effect atau random effect. Hausman Test dilakukan dengan cara sebagai berikut (Nuryanto dan Pambuko, 2018:87):

Hipotesis :

H0 = Random Effect Model

H1 = Fixed Effect Model

Keputusan diambil berdasarkan pernyataan berikut :

- Bila Uji Hausman nilai probabilitasnya $>$ alpha 5% maka H0 diterima
- Bila Uji Hausman nilai probabilitasnya $<$ alpha 5% maka H1 diterima

C. Uji F

Uji F merupakan suatu pengujian untuk mengetahui signifikan atau tidaknya pengaruh variabel-variabel independen secara keseluruhan terhadap variabel dependennya (Nuryanto dan Pambuko, 2018:45).

Hipotesis yang digunakan adalah sebagai berikut:

H₀: nilai prob. F-statistic = 0,005355

H_a: nilai prob. F-statistic \neq 0,005355

Kriteria Pengujian :

- Bila nilai prob. F-statistic sebesar 0,005355 maka H0 diterima artinya secara simultan variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.
- Bila nilai prob. F-statistic tidak sebesar 0,005355 maka H_a diterima artinya secara simultan variabel independen berpengaruh tidak signifikan terhadap variabel dependen.

D. Uji t

Uji t merupakan suatu pengujian untuk mengetahui signifikan atau tidaknya pengaruh variabel-variabel independennya secara individu terhadap variabel dependennya (Nuryanto dan Pambuko, 2018:50). Langkah-langkah pengujiannya yaitu :

Hipotesis :

H₀: nilai prob. $t >$ 0,05

H_a: nilai prob. $t <$ 0,05

Kriteria pengujian :

- a. Jika nilai prob. $t > 0,05$, maka H_0 diterima. Berarti variabel independen tersebut secara individu tidak berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen.
- b. Jika nilai prob. $t < 0,05$, maka H_a diterima. Berarti variabel independen tersebut secara individu berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen.

E. Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi (R^2) adalah suatu ukuran yang menunjukkan besarnya sumbangan dari variabel independen yang mempunyai pengaruh linier terhadap variasi (naik turunnya) variabel dependen (Nuryanto dan Pambuko, 2018:51). Sifat-sifat R^2 yaitu nilainya selalu non negatif, sebab rasio dua jumlah kuadrat. Nilai koefisien determinasi adalah diantara nol dan satu atau $0 \leq R^2 \leq 1$. Makin besar nilai R^2 maka makin tepat / cocok suatu garis regresi, sebaliknya makin kecil R^2 maka makin tidak tepat garis regresi tersebut untuk mewakili data hasil observasi.

Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Uji ini berguna untuk menguji apakah variabel pengganggu memiliki distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah model yang memiliki distribusi data normal atau mendekati normal. Untuk menguji apakah terdistribusi normal atau tidak maka dapat digunakan Jarque-Berra test (Nuryanto dan Pambuko, 2018:28).

2. Uji Multikolinearitas

Multikolinieritas adalah hubungan linier antar variabel independen di dalam regresi berganda (Nuryanto dan Pambuko, 2018:52). Ada tidaknya multikolinieritas dapat diketahui atau dilihat dari nilai koefisien korelasi sederhananya. Untuk mengatasi adanya multikolinearitas dapat dilakukan dengan beberapa cara yaitu dengan menggabungkan data cross section dan time series dan apabila dihadapkan dengan multikolinearitas yang serius maka cara untuk menyembuhkannya dengan mengeluarkan salah satu variabel yang berkorelasi dengan variabel lainnya.

3. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk mengetahui apakah pada model regresi terdapat kesamaan varians pada residualnya atau tidak, apabila varians residualnya sama maka disebut homoskedastisitas dan bila varians residualnya tidak sama maka disebut heteroskedastisitas (Nuryanto dan Pambuko, 2018:56). Untuk mengatasi masalah terdapatnya heteroskedastisitas maka dapat digunakan metode Uji Gejser dimana apabila probabilitas variabel-variabelnya nilainya lebih besar daripada 0,05 maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

Hasil dan Pembahasan

Hasil Uji Hausman

Nilai Probabilitas dari chi-square statistic sebesar $0,0000 < 0,05$ sehingga H_0 ditolak dan H_1 diterima, maka model yang digunakan adalah fixed effect model (FEM).

Hasil Uji Chow

Nilai Probabilitas Uji F sebesar $0,0000 < 0,05$ dan chi square sebesar $0,0000 < 0,05$ sehingga H_0 ditolak dan H_1 diterima, maka model yang digunakan adalah Fixed Effect Model

Hasil Uji Normalitas

Besarnya probabilitas Jarque-Bera yaitu sebesar 0,287 lebih besar daripada 0,05, hal ini menjelaskan bahwa data tersebut terdistribusi secara normal dan dapat digunakan dalam model penelitian regresi.

Hasil Uji Multikolinearitas

Tidak terdapat nilai korelasi yang melebihi nilai 0,90 maka dapat dikatakan bahwa tidak terjadi multikolinieritas pada variabel independennya.

Hasil Uji Heterkedastisitas

Probabilitas variabel-variabelnya yaitu IG = 0,8686, IP = 0,7080, X = 0,7358, dan M = 0,7525 lebih besar dibandingkan dengan 0,05. Sehingga variabel-variabelnya terbebas dari heterokedastisitas.

Hasil Regresi Data Panel

Hasil regresi data panel di atas dapat dijelaskan sebagai berikut :

- a. Konstanta sebesar 12.00828 yang artinya adalah jika variabel independen tetap maka variabel dependen adalah sebesar 12.00828
- b. Koefisien regresi variabel Investasi Pemerintah (IG) adalah sebesar 0.141447 yang artinya adalah jika variabel independen lainnya tetap dan IG mengalami kenaikan 1% maka PE akan mengalami kenaikan sebesar 0.141447
- c. Koefisien regresi variabel Investasi Swasta (IP) adalah sebesar 0.205254 yang artinya adalah jika variabel independen lainnya tetap dan IP mengalami kenaikan 1% maka PE akan mengalami kenaikan sebesar 0.205254
- d. Koefisien regresi variabel Ekspor (X) adalah sebesar 0.074945 yang artinya adalah jika variabel independen lainnya tetap dan X mengalami kenaikan 1% maka PE akan mengalami kenaikan sebesar 0.074945
- e. Koefisien regresi variabel Impor (M) adalah sebesar 0.002620 yang artinya adalah jika variabel independen lainnya tetap dan M mengalami kenaikan 1% maka PE akan mengalami kenaikan sebesar 0.002620

Hasil Uji F

Nilai Probabilitas F-statistic sebesar 0,000000 lebih kecil, maka H₀ diterima yang berarti bahwa secara simultan variabel Investasi Pemerintah (IG), Investasi Swasta (IP), Ekspor (X), dan Impor (M) berpengaruh secara signifikan terhadap variabel Pertumbuhan Ekonomi (PE).

Hasil Uji t

- a. Variabel Investasi Pemerintah (IG)
- b. Berdasarkan gambar di atas nilai probabilitas Investasi Pemerintah (IG) adalah sebesar 0,0000 lebih kecil dibandingkan dengan $\alpha = 0,05$, maka H₀ ditolak yang berarti variabel IG berpengaruh secara signifikan terhadap variabel PE.
- c. Variabel Investasi Swasta (IP)
- d. Berdasarkan gambar di atas nilai probabilitas Investasi Swasta (IP) adalah sebesar 0,0000 lebih kecil dibandingkan dengan $\alpha = 0,05$, maka H₀ ditolak yang berarti variabel IP berpengaruh secara signifikan terhadap variabel PE.
- e. c. Variabel Ekspor (X)
- f. Berdasarkan gambar di atas nilai probabilitas Ekspor (X) adalah sebesar 0,0000 lebih

kecil dibandingkan dengan $\alpha = 0,05$, maka H_0 ditolak yang berarti variabel X berpengaruh secara signifikan terhadap variabel PE.

g. Variabel Impor (M)

h. Berdasarkan gambar di atas nilai probabilitas Impor (M) adalah sebesar 0,8256 lebih besar dibandingkan dengan $\alpha = 0,05$, maka H_0 diterima yang berarti variabel M tidak berpengaruh secara signifikan terhadap variabel PE.

Hasil Koefisien Determinasi

nilai R-squared adalah sebesar 0,996252 yang berarti bahwa variabel Investasi Pemerintah (IG), Investasi Swasta (IP), Ekspor (X), dan Impor (M) menjelaskan variabel Pertumbuhan Ekonomi (PE) sebesar 99,62%. Dan sisanya sebesar 0,38% dipengaruhi oleh variabel-variabel lain yang tidak dihitung dalam penelitian ini.

Kesimpulan

Hasil penelitian yang dilakukan dengan menggunakan data panel di Indonesia tahun 2010-2019 dengan menggunakan model *fixed effect model* sebagai berikut :

1. Variabel Investasi Pemerintah berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Sehingga pertumbuhan dalam investasi pemerintah sangatlah penting diupayakan agar dapat meningkatkan laju pertumbuhan ekonomi di Indonesia.
2. Variabel Investasi Swasta berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Sehingga pertumbuhan dalam investasi pemerintah sangatlah penting untuk ditingkatkan sehingga dapat meningkatkan laju pertumbuhan ekonomi di Indonesia.
3. Variabel Ekspor berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Sehingga pertumbuhan dalam investasi pemerintah sangatlah penting untuk ditingkatkan sehingga dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi di Indonesia.
4. Variabel Impor tidak berpengaruh secara signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia . Sehingga peningkatan pada impor tidak berpengaruh pada pertumbuhan ekonomi di Indonesia.

Referensi

Adisasmita, H. Rahardjo. 2005. *DASAR-DASAR EKONOMI WILAYAH*. Edisi Pertama. Yogyakarta: Graha Ilmu.

_____. 2011. *Pembiayaan Pembangunan Daerah*. Yogyakarta: Graha Ilmu.

Ambarwati, Anik dan Payamta. 2015. Pengaruh Pendapatan Asli Daerah, Investasi Pemerintah dan Angkatan Kerja Terhadap Produk Domestik Regional Bruto Kabupaten/Kota di Jawa. *Jurnal Akuntansi dan Pendidikan*. Vol.4 (1): 37-52.

Azzumar, Mochamad Rizky. 2011. Pengaruh Pendapatan Asli Daerah, Dana Perimbangan, Investasi Swasta, Tenaga Kerja Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Era Desentralisasi Fiskal Tahun 2005-2009 (Studi Kasus Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Tengah). *Skripsi*. Universitas Diponegoro.

Fahmi, Irham. 2017. *Pengantar Pasar Modal*. Bandung: Alfabeta.

- Ghozali, Imam. 2013. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 21*. Semarang : Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2013.
- Gujarati, Damodar N., dan Dawn C.Porter. 2013. *Dasar-dasar Ekonometrika*. Edisi Kelima. Jakarta: Salemba Empat.
- Hafriandi, Ahlul dan Eddy Gunawan. 2018. Pengaruh Investasi Publik dan Investasi Swasta Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa*. Vol.3 (3): 399-407.
- Han, Sunming. 2017. Contribution of Public Investment to Economic Growth and Productivity. *Journal of Economics Policy*. Vol.39 (4): 25-50.
- Karlita, Batari Saraswati. 2013. Pengaruh Investasi, Tenaga Kerja, dan Ekspor Terhadap PDRB Sektor Industri di Kota Semarang Tahun 1993-2010. *Diponegoro Journal of Economics*. Vol.2 (4):1-8.
- Nurhayati, Mafizatun. 2015. Pengaruh Kemandirian Daerah, Investasi Pemerintah, Angkatan Kerja dan Pendapatan Perkapita Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Daerah di 33 Provinsi Tahun 2008-2013. *Jurnal Ilmiah Manajemen dan Bisnis*. Vol.1 (3).
- Nizar, Chairul, dkk. 2013. Pengaruh Investasi dan Tenaga Kerja Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Serta Hubungannya Terhadap Tingkat Kemiskinan di Indonesia. *Jurnal Ilmu Ekonomi*. Vol.1 (2): 1-8.
- Nuryanto, Zulfikar Bagus Pambuko. 2018. *Eviews untuk Analisis Ekonometrika Dasar: Aplikasi dan Interpretasi*. Magelang: UNIMMA PRESS.
- Putri, Venia Kusuma. 2017. Pengaruh Faktor UMK, Belanja Pemerintah Daerah, Investasi Daerah, serta Inflasi Terhadap PDRB dan Posisi. *Skripsi*. Universitas Diponegoro.
- Puspitasari, Dwi. 2016. Pengaruh Investasi Publik, Investasi Swasta dan Tenaga Kerja Terhadap Pendapatan Regional di Provinsi Indonesia. *Skripsi*. Universitas Jember.
- Putra, Muhammad Dandy Kartarineka dan Sri Sulasmiyati. 2018. Pengaruh Penanaman Modal Asing dan Utang Luar Negeri Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia (Studi pada Bank Indonesia Periode Kuartal IV 2008-2017). *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)*. Vol.58 (2): 155-163.
- Sutedi, Adrian. 2014. *Hukum Ekspor Impor*. Edisi pertama. Jakarta: Raih Asa Sukses.
- Samuelson, Paul A. dan William D.Noedhaus. 2011. *Makroekonomi*. Edisi Keempat Belas. Jakarta: Erlangga.
- Sjafrizal, 2017. *Ekonomi Wilayah dan Perkotaan*. Edisi Pertama (cetakan ketiga). Edisi Keempat belas. Jakarta: Rajawali Pers.
- Singarimbun, Masri dan Sofian Effendi. 2006. *Metode Penelitian Survei (Editor)*. Jakarta: LP3ES
- Sukirno, Sadono. 2006. *Ekonomi Pembangunan: Proses, Masalah, dan Dasar Kebijakan*. Edisi Kedua. Jakarta: Prenada Media Group.
- _____. 2016. *Makroekonomi Teori Pengantar*. Edisi Ketiga. Jakarta: Rajawali Pers.

- Tandelilin, Eduardus. 2010. *Protfolio dan Investasi*. Edisi Pertama. Yogyakarta: Kanisius
- Tarigan, Drs.Robinson. 2018. *Ekonomi Regional Teori dan Aplikasi*. Edisi Revisi. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 1 Tahun 1967. *Tentang Penanaman Modal Asing*.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 25 Tahun 2007. *Tentang Penanaman Modal*.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 49 Tahun 2011. *Tentang Perubahan atas Peraturan Pemerintah Nomor 1 Tahun 2008 tentang Investasi Pemerintah*.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 17 Tahun 2003. *Tentang Keuangan Negara*.
- Waluyo,Dwi Eko dan Uci Yuliati. 2019. *Ekonomika Makro*. Edisi Revisi. Malang: UMM Press.
- Wihda, Bambang Muqsyithu dan Dwisetia Poerwono. 2014. Analisis Pengaruh Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN), Penanaman Modal Asing (PMA), Pengeluaran Pemerintah dan Tenaga Kerja Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di D.I. Yogyakarta (Tahun 1996-2012). *Diponegoro Journal of Economics*. Vol.3 (1) 1-12.